

## Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik

Ruci Arizanda Rahayu<sup>a1\*</sup>, Vivy Novitasari<sup>a2</sup>, Eny Maryanti<sup>a3</sup>

<sup>a</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah  
Sidoarjo, Indonesia

<sup>1</sup>ruci\_rahayu@umsida.ac.id\*

---

Received: 06 Juli 2022; Revised: 22 Maret 2023; Accepted: 04 April 2023

---

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja mempengaruhi mahasiswa akuntansi UMSIDA dan UBHARA dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Populasi atau subjek dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan Universitas Bhayangkara Surabaya angkatan 2018. Pada penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner secara online pada mahasiswa akuntansi UMSIDA dan UBHARA. Diperoleh sebanyak 80 responden dengan digunakannya rumus slovin dalam pengambilan sampel pada penelitian ini. Secara parsial hasil penelitian memberikan bukti bahwa pelatihan profesional dan lingkungan kerja mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi UMSIDA dan UBHARA. Disisi lain, penghargaan finansial, nilai-nilai sosial, dan pertimbangan pasar kerja tidak dapat mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi UMSIDA dan UBHARA.

**Kata kunci** – Akuntan Publik; Lingkungan Kerja; Pelatihan Profesional; Pemilihan Karir.

### Abstract

The purpose of this study was to determine whether financial rewards, professional training, social values, work environment and labor market considerations influence accounting students at UMSIDA and UBHARA in choosing a career as a public accountant. The population or subjects in this study consisted of students of accounting study programs at Muhammadiyah Sidoarjo University and Bhayangkara University Surabaya class 2018. In this study, quantitative methods were used by distributing online questionnaires to accounting students at UMSIDA and UBHARA. Obtained as many as 80 respondents using the Slovin formula in sampling in this study. Partially, the results provide evidence that professional training and work environment influence career choices as public accountants by accounting students of UMSIDA and UBHARA. On the other hand, financial rewards, social values, and labor market considerations cannot influence career choices as public accountants by accounting students of UMSIDA and UBHARA.

**Keywords** – Career Selection; Professional Training; Public Accountant; Work Environment.

---

## PENDAHULUAN

Mahasiswa yang berada di tingkat akhir tentu sudah memikirkan planning atau langkah apa yang akan dipilih sesudah menuntaskan pendidikannya. Seiring dengan perkembangan zaman yang mengharuskan lulusan sarjana menjadi lulusan yang berkualitas, serta diharuskan mempunyai skill dan keahlian yang lebih agar dapat diterima di dunia kerja. Skill dan keahlian tentu memiliki peran pada pemilihan karir.

Bagi mereka yang memimpikan profesi akuntan, terlebih dahulu wajib mengikuti Program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) serta menjalani Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) dalam upaya memperoleh Certified Public Accountant-Indonesia (CPA-Indonesia) sebagai bentuk persyaratan untuk menjadi akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan manajemen maupun akuntan pendidik.

Dalam penelitian Luthfitasari dan Setyowatui, (2021) mengatakan "Profesi Akuntan adalah salah satu profesi yang dianggap berperan penting pada global usaha serta perekonomian suatu negeri". Seorang akuntan sangat dibutuhkan dalam menciptakan suata data yang digunakan untuk pengumpulan laporan keuangan secara mendalam dan dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan, mengingat besarnya peran dan kebutuhan akan profesi akuntan publik di Indonesia masih minim pada tingkat ASEAN. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Ketua Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Aria Kanaka pada saat memberikan pemaparan di UMY Yogyakarta.

Pada akhir tahun 2015 telah diberlakukan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Indonesia merupakan negara yang memiliki lulusan sarjana akuntansi paling banyak sebesar 35.000 serta jumlah akuntan yang paling sedikit jika dibandingkan dengan negara lainnya yang tergabung dalam ASEAN seperti Malaysia, Singapura, Filipina dan Thailand. Dari informasi yang diperoleh pada PPPK Kemenkeu tahun 2020, jumlah akuntan publik yang terdaftar sebesar 1.428, 54,5% diantaranya berusia 50 tahun. Jumlah ini tidak sebanding dengan jumlah sarjana akuntansi yang diluluskan oleh perguruan tinggi di Indonesia tiap tahunnya. Menteri Keuangan, Sri Mulyani dalam kongres Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menilai profesi akuntan akan menghadapi tantangan di era kemajuan teknologi saat ini. Para akuntan diharapkan dapat membiasakan diri dengan kemajuan-kemajuan yang ada saat ini, agar profesi akuntan dapat bertahan di era globalisasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mensiasati hal tersebut dengan mengikuti pelatihan, lebih mengembangkan diri serta keterampilan. Cara tersebut dilakukan untuk memungkinkan profesi akuntan tidak hanya melaksanakan input informasi, tetapi juga dapat membuat laporan keuangan.

Beragam penelitian terdahulu yang mengangkat tema minat mahasiswa terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, seperti (Hapsoro & Hendrik, 2018) mengungkapkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik dengan nilai Koefisien Determinasi (R-Square) sebesar 22,7%. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan (Naminingsih & Rahmayati, 2019) yang mengungkapkan bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik dengan nilai koefisien Determinasi (R-Square) sebesar 43,9%.

Dalam penelitian (Naminingsih & Rahmayati, 2019) mengungkapkan Pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dengan nilai Koefisien Determinasi (R-Square) sebesar 43,9%. Penelitian tersebut tidak sependapat dengan (Nurhawaeny et al., 2021) yang mengungkapkan pelatihan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dengan nilai Koefisien Determinasi (R-Square) sebesar 35,1%.

Dalam penelitiannya (Murni et al., 2020) mengungkapkan nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dengan nilai Koefisien Determinasi (R-Square) sebesar 36,7%. Penelitian ini tidak sependapat dengan (Wijaya, 2018) yang mengungkapkan nilai-nilai sosial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik dengan nilai Koefisien Determinasi (R-Square) sebesar 31,8%.

Febrianto, (2020) menunjukkan bahwa tempat kerja berdampak pada pemilihan karir sebagai akuntan publik dengan nilai Koefisien Determinasi (R-Square) sebesar 27,9%. Penelitian ini tidak sependapat dengan (Murni et al., 2020) yang menunjukkan bahwa tempat kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dengan nilai Koefisien Determinasi (R-Square) sebesar 36,7%.

Hapsoro dan Hendrik (2018) menunjukkan bahwa pertimbangan pasar tenaga kerja mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk bekerja sebagai akuntan publik dengan nilai Koefisien Determinasi (R-Square) sebesar 22,7%. Penelitian ini tidak sejalan dengan (Naminingsih & Rahmayati, 2019) dalam penelitiannya yang menunjukkan pertimbangan pasar tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan pekerjaan sebagai akuntan publik dengan nilai Koefisien Determinasi (R-Square) sebesar 43,9 %.

Diperoleh hasil ketidakkonsistenan pada penelitian yang telah dipaparkan di atas dan nilai Koefisien Determinasi (R-Square) pada tiap variabel independen yang masih terbilang rendah serta permasalahan mengenai krisisnya jumlah akuntan publik di Indonesia, peneliti ingin melakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dengan obyek penelitian pada mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan Universitas Bhayangkara Surabaya. Alasan peneliti memilih obyek penelitian pada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan Universitas Bhayangkara Surabaya karena banyak dari mahasiswa yang bekerja pada kantor akuntan publik, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana respon mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan Universitas Bhayangkara Surabaya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul “DETERMINAN PEMILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi UMSIDA dan UBHARA).

## TINJAUAN PUSTAKA

### Motivasi

Motivasi merupakan hal terpenting yang dimiliki setiap individu hal ini dikarenakan motivasi memberikan dorongan kepada tiap individu untuk bekerja giat dan antusias dalam mencapai hasil yang optimal. Teori hirarki maslow merupakan salah satu teori motivasi yang paling terkenal pada tahun 90-an, yang dikenal sebagai dikenal dengan Teori Maslow atau Teori Hirarki Kebutuhan. Lima hirarki kebutuhan tersebut meliputi:

1. Kebutuhan fisiologis (*Physiological needs*)

Kebutuhan akan makanan, minuman, air, udara, pakaian, tempat tinggal dan kebutuhan untuk hidup. Kebutuhan fisik merupakan kebutuhan yang paling mendasar dan berpengaruh besar terhadap kelangsungan hidup manusia.

2. Kebutuhan keamanan (*Safety needs*)

---

Kebutuhan untuk merasa terlindungi baik dari kekerasan fisik maupun psikis seperti lingkungan yang aman, bersih, perlindungan keamanan, dan kejahatan di tempat kerja serta bebas dari berbagai ancaman.

3. Kebutuhan sosial, (*Social needs*)

Kebutuhan untuk dicintai dan mencintai. Manusia merupakan makhluk sosial, yang artinya manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain

4. Kebutuhan penghargaan (*Esteem needs*)

Kebutuhan ini berhubungan dengan keinginan untuk menghargai diri sendiri, memiliki kedudukan di masyarakat serta rasa ingin dihargai atau diakui oleh orang lain.

5. Kebutuhan aktualisasi diri (*Self actualization*)

Tuntutan ini merupakan tuntutan yang tinggi. Kebutuhan aktualisasi diri adalah keinginan dalam diri seseorang untuk memenuhi keinginannya dan dia cenderung untuk memuaskannya..

### **Karir**

Karir merupakan bagian dari serangkaian atau deretan posisi yang berkaitan dengan kegiatan kerja tiap individu sehingga mampu memberikan kemajuan dalam keterampilan, keberhasilan, dan pemenuhan kerja dalam hidup seseorang (R. Agrosamdhyo, 2020). Karir memiliki tujuan yaitu posisi dimasa depan yang akan dicapai seseorang dalam pekerjaannya.

### **Profesi Akuntan Publik**

Febrianto, (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa seorang akuntan yang berkualitas menjual jasanya kepada publik, khususnya dalam bidang pengecekan laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Semua akuntan publik harus menjadi anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sebagai organisasi profesi yang diakui oleh pemerintah. Untuk menjadi seorang akuntan publik, seseorang harus lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) dalam upaya untuk mendapatkan Certified Public Accountant-Indonesia (CPA-Indonesia) sebagai bentuk persyaratan menjadi akuntan publik. Untuk memperoleh perizinan menjadi akuntan publik terdapat persyaratan yang termuat dalam UU No.5 Tahun 2011 Pasal 6 ayat 1 "Tentang Akuntan Publik".

### **Faktor-faktor yang Berpengaruh dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik**

#### **1. Penghargaan Finansial**

Penghargaan finansial atau penghasilan yang sering dikenal dengan istilah gaji merupakan hasil yang didapatkan karyawan atau pegawai sebagai kontraposisi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar oleh sebagian perusahaan sebagai bentuk daya tarik utama untuk mendatangkan kepuasan karyawan. Penghargaan finansial atau gaji masih dianggap sebagai patokan dalam menilai imbalan atas kinerja karyawan. Penghargaan finansial merupakan salah satu alasan bagi individu untuk bekerja dan merupakan alasan yang paling penting diantara alasan yang lain (Naminingsih & Rahmayati, 2019)

#### **2. Pelatihan Profesional**

Hasil penelitian (Alhadar, 2013) mengungkapkan bahwa dalam memilih pekerjaan tujuannya tidak hanya untuk mencari imbalan uang, tetapi juga didukung oleh keinginan untuk mengejar kesuksesan dan peningkatan diri. Hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi

berpendapat bahwa akuntan publik membutuhkan lebih banyak pelatihan kerja dan tempat kerjanya lebih beragam. Pelatihan profesional bisa diperoleh melalui pelatihan rutin lembaga ataupun pelatihan di luar lembaga, serta pengalaman kerja. Salah satu persyaratan menjadi akuntan publik yaitu, seorang akuntan wajib memberikan bukti telah mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan dan pengalaman pada bidang audit umum atas laporan finansial atau keuangan dengan memiliki 1000 jam kerja dalam waktu 5 tahun dan memiliki 500 jam kerja paling sedikit (Wijaya, 2018).

### 3. Nilai-Nilai Sosial

Nilai sosial adalah faktor yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam masyarakat atau dengan kata lain nilai seseorang dari sudut pandang orang lain di daerahnya. Akuntan publik menganggap nilai-nilai sosial sebagai bentuk dorongan untuk lebih dihargai dan mendapat tempat di strata sosial masyarakat (Febrianto, 2020). Akuntan publik memerlukan kepercayaan dari masyarakat yang dilayaninya dalam menyediakan jasanya, ketika profesi akuntan publik menerapkan standar kualitas yang tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan yang dilakukannya, maka kepercayaan masyarakat terhadap kualitas jasa akuntan publik akan lebih tinggi.

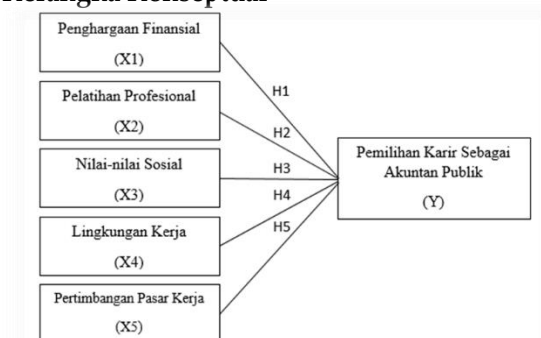
### 4. Lingkungan Kerja

Tempat kerja adalah kesehatan fisik, sosial, dan psikologis di dalam perusahaan yang memengaruhi kinerja dan produktivitas karyawan. Menurut (Mukson et al., 2019) tempat kerja dapat mempengaruhi emosi karyawan, jika karyawan menyukai tempat kerja tempatnya bekerja maka karyawan akan merasa nyaman saat mengerjakan tugas pekerjaan sehingga waktu kerja dapat digunakan secara efektif. Berbagai tekanan dan tantangan menjadi salah satu daya tarik profesi akuntan publik. Siswa berkemampuan tinggi akan memilih lingkungan kerja yang menantang sehingga ketika mereka berhasil menyelesaikan tantangan tersebut, mereka akan merasa puas.

### 5. Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja mencakup keamanan kerja dan ketersediaan lapangan kerja, atau kemudahan mengakses informasi tentang lowongan pekerjaan (Aulia, 2016). Menurut (Naminingsih & Rahmayati, 2019) Keamanan kerja merupakan salah satu faktor dalam memilih karir untuk kelangsungan dalam jangka panjang. Karir diharapkan tidak hanya sebagai karir sementara, namun dapat berlanjut hingga di masa pensiun.

### Kerangka Konseptual



### Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- H1 : Penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.
- H2 : Pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.
- H3 : Nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.
- H4 : Lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.
- H5 : Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian statistik. Metode pengukuran disebut metode ilmiah karena bersifat konkrit, objektif, terukur, dan sistematis. Metode kuantitatif didasarkan pada filosofi positivisme, dan digunakan untuk mempelajari komunitas atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, analisis data bersifat alami/statistik, bertujuan untuk menguji gagasan yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2016).

### **Lokasi Penelitian**

penelitian ini akan dilakukan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang bertempat di Jl. Mojopahit 666 Sidoarjo serta Universitas Bhayangkara Surabaya yang bertempat di Jl. A. Yani 114 Surabaya.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah dimana dalam wilayah tersebut terdapat subyek atau objek yang akan diteliti dan dipelajari untuk diambil kesimpulan dalam penelitian tersebut (Sugiyono, 2016) Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Strata Satu (S-1) pada prodi akuntansi angkatan 2018 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang berjumlah 264 mahasiswa serta prodi akuntansi angkatan 2018 Universitas Bhayangkara Surabaya yang berjumlah 143 mahasiswa. Alasan dipilihnya populasi pada mahasiswa prodi akuntansi angkatan 2018 karena mereka dianggap sudah memiliki rencana dan pemikiran tentang alternatif yang akan di tempuh setelah kelulusannya serta telah memiliki wawasan yang cukup mengenai profesi akuntan sehingga dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan rencana mereka.

Jumlah dan karakteristik sampel memiliki populasi yang besar (Sugiyono, 2016). Sampel dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 80 responden dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan metode survei dengan cara membagikan kuesioner pada responden. Jawaban yang diberikan oleh

responden kemudian diberi skor dengan mengacu pada skala likert 5 poin yaitu skala pengukuran yang dijabarkan dalam beberapa pertanyaan.

## **Teknik Analisis Data**

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam analisis data dengan menjelaskan atau menjelaskan data yang terkumpul apa adanya tanpa maksud untuk membuat kesimpulan umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016).

### **Uji Kualitas Data**

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas adalah bagian dari upaya dalam memastikan tingkat keakuratan atau kesahihan dalam pengumpulan data yang digunakan pada sebuah penelitian (Yusuf & Daris, 2019). Pengujian ini menggunakan metode analisis corrected item-total correlation, yang dianggap valid jika koefisien korelasi r-hitung lebih besar (>) dari koefisien korelasi r-tabel dengan tingkat signifikansi 0,05. Namun jika koefisien korelasi r-hitung lebih kecil (<) dari koefisien korelasi r-tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 maka hal ini dikatakan tidak valid.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengetahui konsistensi data yang diperoleh, sejauh mana konsistensi jawaban dari responden yang diberikan melalui kuesioner. Kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban responden dapat memberikan hasil yang relatif konsisten dari waktu ke waktu (Ekasari, 2020). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik Cronbach Alpha yang terdapat dalam Software SPSS. Jika Cronbach Alpha > 0,6 variabel dikatakan reliabel atau handal, hal tersebut berbanding terbalik jika Cronbach Alpha < 0,6 maka variabel tersebut tidak reliabel (Juliandi & Andriani, 2019).

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang memiliki variabel bebas (X) lebih dari satu. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui peran penghargaan finansial (X1), pelatihan profesional (X2), nilai-nilai sosial (X3), lingkungan kerja (X4), pertimbangan pasar kerja (X5) terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik (Y) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + B1X1 + B2X2 + B3X3 + B4X4 + B5X5 + e$$

### **Uji Hipotesis**

#### **a. Uji Parsial (t)**

Uji (t) dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y) secara individual. Dalam uji statistik (t) ini menggunakan pedoman berdasarkan nilai signifikansi (Sig). Hipotesis diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5% sebagai berikut:

1. Jika nilai (Sig) <  $\alpha$  = 5% maka hipotesis diterima, yang berarti variabel independen secara individual dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai (Sig) >  $\alpha$  = 5% maka hipotesis ditolak, yang berarti variabel independen secara individual dikatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### **b. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase kemampuan dari variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

**PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghargaan finansial (X1)	80	12	20	16,79	2,380
Pelatihan profesional (X2)	80	11	20	17,32	2,417
Nilai-nilai sosial (X3)	80	17	30	25,09	3,428
Lingkungan kerja (X4)	80	14	25	20,14	2,920
Pertimbangan pasar kerja (X5)	80	11	20	16,42	2,484
Pemilihan karir sebagai akuntan publik (Y)	80	24	40	33,63	4,694

Sumber: Data diolah SPSS

**Hasil Uji Kualitas Data**

**a. Uji Validitas**

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Penghargaan finansial (X1)	X1.1	0,794	0,220	Valid
	X1.2	0,709	0,220	Valid
	X1.3	0,762	0,220	Valid
	X1.4	0,769	0,220	Valid
Pelatihan profesional (X2)	X2.1	0,739	0,220	Valid
	X2.2	0,845	0,220	Valid
	X2.3	0,833	0,220	Valid
	X2.4	0,826	0,220	Valid
Nilai-nilai sosial (X3)	X3.1	0,684	0,220	Valid
	X3.2	0,697	0,220	Valid
	X3.3	0,712	0,220	Valid
	X3.4	0,752	0,220	Valid
	X3.5	0,784	0,220	Valid
	X3.6	0,789	0,220	Valid
Lingkungan kerja (X4)	X4.1	0,717	0,220	Valid
	X4.2	0,765	0,220	Valid
	X4.3	0,777	0,220	Valid
	X4.4	0,689	0,220	Valid
	X4.5	0,806	0,220	Valid
Pertimbangan pasar kerja (X5)	X5.1	0,787	0,220	Valid
	X5.2	0,805	0,220	Valid



Pertimbangan pasar kerja (X5)	X5.3	0,778	0,220	Valid
	X5.4	0,807	0,220	Valid
Pemilihan karir sebagai akuntan publik (Y)	Y.1	0,724	0,220	Valid
	Y.2	0,763	0,220	Valid
	Y.3	0,741	0,220	Valid
	Y.4	0,784	0,220	Valid
	Y.5	0,735	0,220	Valid
	Y.6	0,760	0,220	Valid
	Y.7	0,807	0,220	Valid
	Y.8	0,679	0,200	Valid

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji validitas dapat diketahui bahwa semua instrumen dari tiap variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan valid karena nilai r-hitung > r-tabel sehingga dianggap mampu untuk mengukur semua variabel yang diteliti.

**b. Uji Reliabilitas**

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Penghargaan Finansial (X1)	0.745	Reliabel
Pelatihan Profesional (X2)	0.824	Reliabel
Nilai-nilai Sosial (X3)	0.829	Reliabel
Lingkungan Kerja (X4)	0.802	Reliabel
Pertimbangan Pasar Kerja (X5)	0.800	Reliabel
Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik (Y)	0,887	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha pada masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah > 0,60. Uji reliabilitas penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian (X) dan (Y) dapat dikatakan reliabel atau handal.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardizes Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
<b>1 (Constant)</b>	5.001	3.260		1.534	.129
<b>Penghargaan finansial(X1)</b>	.052	.223	.026	.234	.816
<b>Pelatihan Profesional (X2)</b>	.645	.202	.332	3.187	.002
<b>Nilai-nilai social (X3)</b>	-.019	.168	-.014	-.113	.910
<b>Lingkungan kerja (X4)</b>	.561	.218	.349	2.572	.012

<b>Pertimbangan pasar kerja (X5)</b>	.350	.231	.185	1.519	.133
--------------------------------------	------	------	------	-------	------

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil dari uji regresi linear berganda, maka persamaan dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 5.001 + 0,052X1 + 0,645X2 - 0,019X3 + 0,561X4 + 0,350X5$$

1. Nilai konstanta sebesar 5,001 dapat diartikan jika variabel independen (X1, X2, X3, X4, X5) memiliki nilai adalah 0, maka besarnya minat mahasiswa terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik sebesar 5,001.
2. Koefisien regresi variabel penghargaan finansial (X1) sebesar 0,052, dapat diartikan jika variabel penghargaan finansial (X1) meningkat 1% maka minat mahasiswa terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik akan meningkat sebesar 0.052 dengan ketentuan bahwa variabel lainnya adalah konstan.
3. Koefisien regresi variabel pelatihan profesional (X2) sebesar 0,645, dapat diartikan jika variabel pelatihan profesional (X2) meningkat 1% maka minat mahasiswa terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik akan meningkat sebesar 0,645 dengan ketentuan bahwa variabel lainnya adalah konstan.
4. Koefisien regresi variabel nilai-nilai sosial (X3) sebesar -0,019, dapat diartikan jika variabel nilai-nilai sosial (X3) meningkat 1% maka minat mahasiswa terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik akan menurun sebesar 0,019 dengan ketentuan bahwa variabel lainnya adalah konstan.
5. Koefisien regresi variabel lingkungan kerja (X4) sebesar 0,561, dapat diartikan jika variabel lingkungan kerja (X4) meningkat 1% maka minat mahasiswa terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik akan meningkat sebesar 0,561 dengan ketentuan bahwa variabel lainnya adalah konstan.
6. Koefisien regresi variabel pertimbangan pasar kerja (X5) sebesar 0,350, dapat diartikan jika variabel pertimbangan pasar kerja (X5) meningkat 1% maka minat mahasiswa terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik sebesar 0,350 dengan ketentuan bahwa variabel lainnya adalah konstan.

### Uji Hipotesis

#### a. Uji Parsial (t)

**Tabel 5. Hasil Uji Parsial (t)**

Model	Unstandardizes Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
<b>1 (Constant)</b>	5.001	3.260		1.534	.129
<b>Penghargaan finansial(X1)</b>	.052	.223	.026	.234	.816
<b>Pelatihan Profesional (X2)</b>	.645	.202	.332	3.187	.002
<b>Nilai-nilai social (X3)</b>	-.019	.168	-.014	-.113	.910
<b>Lingkungan kerja (X4)</b>	.561	.218	.349	2.572	.012
<b>Pertimbangan pasar kerja (X5)</b>	.350	.231	.185	1.519	.133

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa hasil uji parsial (t) sebagai berikut:

1. Variabel penghargaan finansial (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,816 yang lebih besar dari 0,05 (0,816 > 0,05) yang artinya bahwa variabel penghargaan finansial (X1) tidak memiliki

- pengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi UMSIDA dan UBHARA dengan kata lain hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.
2. Variabel pelatihan profesional (X2) memiliki nilai signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ), yang berarti bahwa variabel pelatihan profesional (X2) berpengaruh terhadap pemilihan akuntan publik oleh UMSIDA. dan mahasiswa akuntansi UBHARA dengan kata lain hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.
  3. Nilai nilai sosial (X3) memiliki nilai signifikansi 0,910 lebih besar dari 0,05 ( $0,910 > 0,05$ ), artinya variasi nilai sosial (X3) tidak berpengaruh terhadap pemilihan pekerjaan sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi. UMSIDA dan UBHARA dengan kata lain hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.
  4. Variabel lingkungan kerja (X4) memiliki nilai signifikansi 0,012 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,012 < 0,05$ ), yang berarti bahwa variabel lingkungan kerja (X4) berpengaruh terhadap pemilihan pekerjaan sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi UMSIDA. dan UBHARA dengan kata lain hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima.
  5. Variabel pertimbangan pasar kerja (X5) memiliki nilai signifikansi 0,133 yang lebih besar dari 0,05 ( $0,133 > 0,05$ ), yang berarti bahwa variabel pertimbangan pasar kerja (X5) tidak berpengaruh terhadap pemilihan pekerjaan sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi. dari UMSIDA. dan UUHARA dengan kata lain hipotesis kelima dalam penelitian ini ditolak.

**b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel 6. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.733 <sup>a</sup>	.537	.505	3.301	2.411

Sumber: Data diolah SPSS

Diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.537 atau sebesar 53,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa variasi variabel bebas (X) yang besar mempengaruhi model persamaan regresi 53,7% dan sisanya 46,7% dipengaruhi oleh variabel independen (X) lain yang tidak diuji dalam penelitian ini, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh (Jamain, 2018) (Andini & Amboningtyas, 2020) dan (Budindru, 2021) menggunakan nilai intrinsik sebagai variabel indepen (X) dalam penelitiannya. (Naminingsih & Rahmayati, 2019) serta (Kristina & Prima, 2021) menggunakan pengakuan profesional sebagai variabel independen (X) dalam penelitiannya. (Timporok et al., 2019) dan (Fatechah, 2020) menggunakan personalitas sebagai variabel independen (X) dalam penelitiannya.

**Pembahasan**

**1. Pengaruh penghargaan finansial terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik**

Mahasiswa akuntansi UMSIDA dan UBHARA menganggap profesi yang memberikan gaji besar, dana pensiun, serta upah lembur bukanlah satu-satunya alasan yang mendorong seseorang dalam memilih karir sebagai akuntan publik namun hal ini dapat disebabkan karena mahasiswa lebih terdorong pada suatu hal yang mereka sukai daripada hanya berdasarkan suatu imbalan. Meskipun terdapat upah lembur, dalam pekerjaannya mahasiswa lebih memilih jam kerja yang fleksibel. Hasil

---

penelitian ini sejalan dengan penelitian (Naminingsih & Rahmayati, 2019), dan (Murni et al., 2020) yang menyatakan bahwa financial reward tidak berdampak pada pemilihan karir sebagai akuntan publik.

## **2. Pengaruh pelatihan profesional terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik**

Mahasiswa Akuntansi UMSIDA dan UBHARA menganggap bahwa pelatihan rutin diluar ataupun didalam lembaga merupakan suatu hal yang penting untuk diperoleh dalam upaya meningkatkan keahlian dalam berkarir sebagai akuntan publik karena untuk menjadi seorang akuntan publik yang dapat melaksanakan pekerjaan audit tidak cukup hanya dengan pendidikan formal tetapi harus ditunjang dengan pengalaman praktik dilapangan serta pelatihan kerja yang bervariasi dari berbagai macam bidang dengan jam kerja yang memadai. Pelatihan profesional merupakan hal yang diharuskan dalam profesi akuntan publik karena seorang akuntan harus mengikuti perkembangan yang terjadi pada dunia usaha dan profesinya.

Hasil penelitian ini mendukung teori hirarki Maslow yaitu kebutuhan keamanan terkait dengan ragam pelatihan profesional yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik perlu menyelesaikan pelatihan profesional dan memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh cukup untuk menghadapi tantangan. berbagai permasalahan yang akan dihadapinya selama menjadi akuntan publik untuk menciptakan rasa aman dalam diri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Haryanto, 2015), (Sapariyah et al., 2020), dan (Febrianto, 2020) yang menyatakan bahwa pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

## **3. Pengaruh nilai-nilai sosial terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik**

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi UMSIDA dan UBHARA tidak mempertimbangkan faktor nilai-nilai sosial dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Mahasiswa menganggap nilai-nilai sosial dalam suatu pekerjaan tidak terlalu dipermasalahkan terhadap minat berkarir sebagai akuntan publik serta opini masyarakat bukanlah prioritas dalam pemilihan karir, yang terpenting adalah bahwa seseorang dalam melakukan pekerjaan tersebut, apabila pekerjaan akuntan publik dapat mengalihkan bakatnya, mengembangkan keterampilan, dan membuat orang tersebut merasa bebas untuk melakukan pekerjaan tersebut tanpa ada paksaan dari golongan manapun, maka pemeriksaan pekerjaan akuntan publik tersebut terlihat sebagai alternatif untuk memilih karir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wildiana et al., 2014), (Dewayani et al., 2017), dan (Wijaya, 2018) yang menyatakan bahwa nilai-nilai sosial tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

## **4. Pengaruh lingkungan kerja terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik**

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi UMSIDA dan UBHARA menganggap lingkungan kerja merupakan hal yang dipertimbangkan dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Hal tersebut terbukti bahwa mahasiswa akuntansi UMSIDA dan UBHARA menganggap segala sesuatu yang ada pada lingkungan kerja akuntan publik merupakan suatu pengorbanan yang harus dihadapi dan hal inilah menjadi penghargaan atau kepuasan tersendiri atas pengorbanan yang telah ia hadapi dan bagi mahasiswa yang memiliki jiwa kompetitif yang tinggi dan tujuan yang jelas cenderung memilih tempat kerja yang dapat memberikan tantangan sehingga mahasiswa dapat menemukan kepuasannya ketika mampu menyelesaikan tantangan yang diberikan dengan benar. Mahasiswa menganggap tempat kerja dengan toleransi dalam berpenampilan sebagai alasan seseorang memilih tempat kerja sebagai salah satu

faktor pertimbangan dalam pekerjaan akuntan publik dalam artian toleransi akan menjadikan tempat kerja yang menyenangkan dan dapat menciptakan persaingan yang baik antar sesama.

Hasil penelitian ini mendukung teori hirarki motivasi Maslow yaitu kebutuhan keselamatan dan kebutuhan sosial terkait dengan dinamika tempat kerja. Kebutuhan akan keselamatan meliputi rasa aman, perlindungan terhadap bahaya kerja, jaminan kelangsungan pekerjaan. Setelah rasa aman terpenuhi, maka akan muncul kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan akan persahabatan dan interaksi yang erat dengan orang lain di sekitarnya. Dalam suatu organisasi tentunya selalu berkaitan dengan kebutuhan akan kelompok kerja yang bersatu, sehingga jika lingkungan kerja di sekitar seseorang baik maka akan terjalin kerjasama yang baik yang akan mempengaruhi kepuasan kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Timporok et al., 2019), (Murni et al., 2020) dan (Febrianto, 2020) yang menyatakan bahwa tempat kerja berpengaruh terhadap pemilihan pekerjaan sebagai profesi akuntan Publik.

### **5. Pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik**

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi UMSIDA dan UBHARA tidak mempertimbangkan faktor pertimbangan pasar kerja dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Lapangan kerja yang mudah diakses dan jaminan keamanan kerja seperti halnya masa kerja dalam jangka panjang, tidak mudah di PHK bukan merupakan alasan yang mendasar bagi mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan publik. Meskipun lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui dan pekerjaan yang mudah diperoleh bukan merupakan alasan utama seseorang memilih profesi sebagai akuntan publik karena dalam profesi akuntan publik, proses menjadi seorang akuntan dapat dikatakan memakan waktu lama dan membuat mahasiswa berpikir untuk mencari pekerjaan yang cocok yang dapat ditemukan dengan cepat, seperti menjadi karyawan/pegawai di suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sapariyah et al., 2020), (Fatechah, 2020) dan (Nurhawaeny et al., 2021) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

## **KESIMPULAN**

Berikut kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti terkait hasil pengolahan data atas penelitian yang telah dilakukan:

1. Penghargaan finansial (X1) tidak mempengaruhi pilihan karir mahasiswa akuntansi UMSIDA dan UBHARA untuk menjadi akuntan publik.
2. Pelatihan profesional (X2) mempengaruhi pilihan karir mahasiswa akuntansi UMSIDA dan UBHARA untuk menjadi akuntan publik.
3. Nilai-nilai sosial (X3) tidak mempengaruhi pilihan karir mahasiswa akuntansi UMSIDA dan UBHARA untuk menjadi akuntan publik.
4. Lingkungan kerja (X4) mempengaruhi pilihan karir mahasiswa akuntansi UMSIDA dan UBHARA untuk menjadi akuntan public.
5. Pertimbangan pasar kerja (X5) tidak mempengaruhi pilihan karir mahasiswa akuntansi UMSIDA dan UBHARA untuk menjadi akuntan publik.

## **Daftar Pustaka**

Alhadar, M. A. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan bagi mahasiswa akuntansi (studi empiris pada mahasiswa Akuntansi dan PPAk Universitas

- Hasanuddin). Universitas Hasanuddin Makassar.
- Andini, R., & Amboningtyas, D. (2020). Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik: studi kasus pada mahasiswa akuntansi Universitas Pandanaran. *Sains Sosio Numaniora*, 4(1), 297–302. doi.org/10.22437/jssh.v4i1.10462
- Aulia, U. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi di Kota Surabaya dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik (pp. 10–11). Universitas Airlangga
- Budiandru, B. (2021). Factors affecting motivation for career selection of public accountants. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 12(2), 204–216. doi.org/10.26740/jaj.v12n2.p204-216
- Dewayani, M. A., Chasanah, C., & Sariful, A. M. (2017). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik. *The 6th University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang*, 223–230. doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v15i2.1846
- Ekasari, R. (2020). *Model efektivitas dana desa untuk menilai kinerja desa melalui pemberdayaan ekonomi* (M.Lettucia (ed.)). AE Publishing.  
<https://books.google.co.id/books?id=rvXcDwAAQBAJ&pg=PA130&dq=kuesioner+valid&hl=ban&sa=X&ved=2ahUKEwirbfsLf1AhUVSWwGHZWjAhkO6AF6BAgHEAI#v=onepage&q=kuesioner+valid&f=false>
- Fatechah, V. A. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik (Studi kasus pada mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus). Univesitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara.
- Febrianto, H. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam jurusan akuntansi syariah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Haryanto, P. T. (2015). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Karir Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi di Universitas di Kota Semarang ). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(1), 1–8. Jamain, T. H. (2018). Analisis determinan minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik. *Management & Accounting Expose*, 1(1), 32–41.
- Jamain, T. H. (2018). Analisis determinan minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik. *Management & Accounting Expose*, 1(1), 32–41.
- Juliandi, A., & Andriani, D. (2019). *Perilaku konsumen perbankan syariah* (Irfan (ed.)). Lembaga penelitian dan penulisan ilmiah aqli.  
<https://books.google.co.id/books?id=gxaaDwAAQBAJ&pg=PA38&dq=cronbach+alpha+0,6&hl=ban&sa=X&ved=2ahUKEwj2kbKmhbj1AhWRUGwGHOIRBfAO6AF6BAgGEAI#v=onepage&q=cronbach+alpha+0%2C6&f=false>
- Jumlah Akuntan Indonesia masih minim di tingkat ASEAN. Retrieved from Tegar.Id:  
<https://www.tagar.id/jumlah-akuntan-indonesia-masih-minim-di-tingkat-asean>
- Jumlah Akuntan Publik Indonesia. Retrieved from PPK Kemenkeu.go.id:  
<https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/gen-z-yang-suka-jalan-jalan-cocok-jadi-akuntan-publik>
- Kristina, & Prima, A. P. (2021). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi di kota Batam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1).
- Mukson, Hamidah, & Anton Satria Prabuwono. (2019). *Lingkungan kerja dan orientasi kewirausahaan* (Andriyanto (ed.)). Penerbit Lakeisha.  
<https://books.google.co.id/books?id=SLtHEAAAQBAJ&pg=PA14&dq=lingkungan+kerja+dapat+mempengaruhi+emosi+karyawan&hl=ban&sa=X&ved=2ahUKEwj3pdDK9Lv1AhX24nMBHdgbCGgQ6AF6BAgIEAI#v=onepage&q=lingkungan+kerja+dapat+mempengaruhi+emosi+karyawan&f=false>
- Murni, Y., Fredy, H., & Mimi. (2020). Analisis faktor–faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik (studi empiris pada mahasiswa S1 program studi akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Pancasila). *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 3(2), 112–123. doi.org/10.35592/jrb.v3i2.1440
- Naminingsih, N. N., & Rahmayati, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pemilihan

- 
- Karir Akuntan Publik. *Seminar Nasional Dan the 6th Call for Syariah Paper (SANCALL) 2019*, 2019–07, 1036–1052.
- Nurhawaeny, E., Muzayyanah, Surono, Tatmimah, I., & Aziz, M. T. (2021). Determinan pemilihan karir akuntan. *Jurnal of Applied Managerial Accounting*, 5(2), 29–33. doi.org/10.29040/ijebar.v5i3.2808
- R. Agrosamdhyo. (2020). *Pengembangan karir di era globalisasi*. Media sains Indonesia.  
<https://books.google.co.id/books?id=6ggOEAAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Timporok, A. J., Sondakh, J. J., & Gerungai, N. Y. T. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa kuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(4), 4878–4887. doi.org/10.35794/emba.v7i4.25441
- UU nomor 5 tahun 2011 tentang akuntan publik, Pub. L. No. 5 (2011). Retrieved from BPK RI: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39139>
- Wijaya, D. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Indonesia dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Universitas Islam Indonesia.
- Wildiana, E., Taufik, T., & Diyanto, V. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir profesi akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1(1), 1–15.
- Yusuf, M., & Daris, L. (2019). *Analisis data penelitian* (I. Marsuki (ed.)). IPB Press.  
<https://books.google.co.id/books?id=qrkREAAAQBAJ&pg=PA50&dq=UJI+VALIDITAS&hl=ban&sa=X&ved=2ahUKEwiH75ms17f1AhXDS2wGHfkXB30Q6AF6BAgJEA#v=onepage&q=UJI+VALIDITAS&f=false>